

# SEKILAS TENTANG SITUS SANGIRAN DAN PENYELAMATAN TEMUAN FOSIL

## 1. Berkenalan dengan Situs Sangiran

Situs Sangiran adalah salah satu situs manusia purba yang ada di Indonesia. Situs Sangiran terletak di dalam dua wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu di Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar, dengan luas sekitar 5.900 hektar. Nama Situs Sangiran mulai dikenal sejak seorang peneliti Belanda bernama Von Koenigswald melakukan penelitian pada tahun 1934.

Pada waktu itu Koenigswald menemukan alat-alat batu, hasil budaya manusia purba dalam penelitiannya di Situs Sangiran. Selanjutnya pada tahun 1936 ditemukanlah fosil manusia purba pertama di Situs Sangiran. Setelah itu, tahun demi tahun penelitian semakin banyak dilakukan di Sangiran yang menghasilkan berbagai temuan baik berupa fosil manusia, fosil hewan, alat tulang dan alat batu.



*Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan berada di tengah-tengah Situs Sangiran.*



*Salah satu singkapan tanah purba di Situs Sangiran.*



*Bukit-bukit bergelombang sebagai ciri khas Situs Sangiran.*

Saat ini nama Situs Sangiran telah dikenal tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga di dunia Internasional sebagai situs yang mampu menyumbangkan pengetahuan penting mengenai bukti-bukti evolusi (perubahan fisik) manusia, kebudayaan, dan lingkungan yang terjadi sejak 2 juta tahun yang lalu. Oleh karena nilai-nilainya ini, maka Situs Sangiran telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia.



*Fosil Kerbau Purba yang dipamerkan di Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan.*



*Berbagai macam alat batu tipe serpih.*



*Alat tulang hasil temuan di Situs Sangiran.*





## 2. Kekayaan Situs Sangiran dan Pelestariannya

Mendengar nama Situs Sangiran pasti yang banyak terbayang dalam pikiran kita adalah “fosil dan fosil”. Namun kekayaan arkeologis yang ada di Situs Sangiran tidak hanya fosil saja, tetapi juga alat-alat batu hasil budaya manusia purba serta lapisan tanah purba yang dapat menunjukkan perubahan lingkungan alam sejak 2 juta tahun yang lalu sampai sekarang tanpa terputus.

Situs Sangiran beserta semua kandungan arkeologis yang ada di dalamnya merupakan Cagar Budaya yang penting untuk dijaga dan dilestarikan. Mengapa Situs Sangiran perlu untuk kita jaga dan kita lestarikan bersama? Tidak lain dan tidak bukan agar semua nilai penting yang terkandung di dalamnya dapat terus menerus kita pelajari, kita manfaatkan, sekaligus kita wariskan ke generasi yang akan datang.

Meskipun saat ini Situs Sangiran telah dikelola oleh Balai Pelestarian Situs Manusia Purba (BPSMP) Sangiran yang bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Sragen, dan Pemerintah Kabupaten Karanganyar, namun kita semua berkewajiban turut serta secara aktif menjaga dan melestarikannya. Oleh karena itu mulai dari sekarang marilah kita bergandengan tangan untuk menjaga dan melestarikan Situs Sangiran tercinta ini.



*Sebagai situs manusia purba penting, penelitian banyak dilakukan di Situs Sangiran.*

*Banyak kunjungan lapangan dilakukan oleh pelajar di Situs Sangiran, seperti di bekas gunung lumpur ini.*



*Kunjungan lapangan ke monumen penemuan fosil di Situs Sangiran.*



*Papan Anjuran Pelestarian Situs Sangiran.*

### **3. Penyelamatan Temuan Fosil di Situs Sangiran**

Penyelamatan adalah upaya menghindarkan dan atau menanggulangi benda cagar budaya dalam hal ini fosil, dari kemungkinan rusak, hancur, atau bahkan musnah baik itu disebabkan faktor alam maupun intervensi manusia.

Penyelamatan temuan merupakan bagian penting dari pelestarian Benda Cagar Budaya (BCB) sehingga harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan metode yang benar. Penyelamatan



temuan dilakukan selain agar fosil terhindar dari kerusakan juga agar data yang menyertai penemuan fosil tersebut dapat diselamatkan dan didokumentasikan untuk kepentingan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan.

Sampai sekarang Situs Sangiran terus menunjukkan bukti kekayaannya dengan terus ditemukannya fosil-fosil di sana. Fosil-fosil itu sebagian besar ditemukan secara tidak sengaja di lapisan tanah purba Situs Sangiran oleh masyarakat setempat. Seringkali karena ketidaktahuan masyarakat tentang cara teknis penyelamatan temuan, pada saat mereka mengangkat temuannya justru menyebabkan temuan itu menjadi rusak atau bahkan hancur. Oleh karenanya secara terus-menerus perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, bahwa penyelamatan temuan fosil di Situs Sangiran seyogyanya hanya dilakukan dengan bantuan dan pengawasan petugas dari BPSMP Sangiran.



*Fosil-fosil yang ditemukan oleh salah satu warga masyarakat Situs Sangiran.*



*Fosil-fosil temuan masyarakat di Laboratorium BPSMP Sangiran.*